

Dualitas Media Sosial dalam Pembelajaran: Dampaknya terhadap Perilaku Belajar Siswa

Khalilah Ramadhani¹, Sakinah Marwiyah^{2*}, Hidayati³

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai, Indonesia

³MTs Muhammad Abduh, Indonesia

Email: ramadhani.khalilah22@gmail.com, sakinahwarwiyah88@icloud.com,
hidayati.hasbiabduh@gmail.com

Article History	Abstract
Received : 16 Juni 2026 Revised : 2 Juli 2026 Accepted : 10 Agustus 2026	<i>Social media is one form of communication technology development that greatly influences people's lives, especially among students. The use of social media in the educational environment has various impacts on students' learning behavior, both positive and negative. This study aims to analyze the positive and negative impacts of social media on the learning behavior of students at SMA 1 Barumon. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that social media has positive impacts such as facilitating access to learning information, increasing students' creativity and learning motivation, and facilitating communication between teachers and students. However, social media also has negative impacts such as decreased learning concentration, social media addiction, declining academic achievement, and reduced direct social interaction. Therefore, supervision and wise use of social media are needed so that it can be utilized as an effective supporting tool for learning.</i> Keywords: Social Media, Learning Behavior
Abstrak	
Media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi komunikasi yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, terutama di kalangan pelajar. Penggunaan media sosial di lingkungan pendidikan memberikan berbagai dampak terhadap perilaku belajar siswa, baik dampak positif maupun dampak negatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak positif dan negatif media sosial terhadap perilaku belajar siswa/siswi di SMA 1 Barumon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak positif berupa kemudahan memperoleh informasi pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa, serta mempermudah komunikasi antara guru dan siswa. Namun, media sosial juga memberikan dampak negatif seperti menurunnya konsentrasi belajar, kecanduan media sosial, penurunan prestasi akademik, dan berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pemanfaatan media sosial secara bijak agar dapat digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang efektif.	
Kata Kunci: Media Sosial, Perilaku Belajar	

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah media sosial yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan remaja dan pelajar (Alshalawi, 2022). Media sosial memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berbagi informasi, memperoleh pengetahuan, serta membangun interaksi sosial tanpa dibatasi ruang dan waktu (Fudhla et al., 2023). Kehadiran berbagai platform seperti WhatsApp, TikTok, Instagram, Facebook, dan YouTube telah mengubah cara siswa memperoleh dan mengakses informasi (Amjad et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, perubahan tersebut membuka peluang bagi terciptanya proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses.

Media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai sumber dan media pembelajaran (Aiyende & Omojola (2021). Siswa dapat memanfaatkannya untuk mencari materi pelajaran, menonton video pembelajaran, berdiskusi dengan teman, mengikuti konten edukatif, serta berkomunikasi dengan guru (Fauzi et al., 2021). Nasrullah (2022) menjelaskan bahwa media sosial merupakan media komunikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi informasi, dan menciptakan isi secara terbuka. Dalam lingkungan pendidikan, karakteristik tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh sumber belajar yang lebih beragam di luar buku dan pembelajaran konvensional.

Pemanfaatan media sosial secara tepat dapat memberikan sejumlah dampak positif terhadap perilaku belajar siswa. Media sosial dapat mempermudah akses terhadap informasi pembelajaran, meningkatkan kreativitas, memperluas sumber belajar, serta mempermudah komunikasi antara guru dan siswa (Basri et al., 2022). Konten edukatif yang disajikan melalui video, infografis, maupun bentuk digital lainnya juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran (Fitriana et al., 2023). Yusuf (2021) menjelaskan bahwa media sosial dapat menjadi sumber belajar yang memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh informasi secara cepat dan fleksibel. Sementara itu, Suryani (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah interaksi antara guru dan siswa. Putri (2022) juga menjelaskan bahwa aktivitas digital melalui media sosial dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan teknologi.

Di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan persoalan terhadap perilaku belajar siswa (Hairul & Nurhayati, 2023). Intensitas penggunaan yang tinggi dapat menyebabkan perhatian siswa teralihkan dari aktivitas akademik, mengurangi waktu belajar, dan mengganggu konsentrasi selama pembelajaran (Baria, 2021). Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara

berlebihan dapat menyebabkan siswa lebih fokus pada aktivitas media sosial dibandingkan kegiatan belajar sehingga berpotensi memengaruhi disiplin dan prestasi akademik. Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat mendorong siswa menghabiskan waktu dengan smartphone, termasuk pada waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dan beristirahat (Bedua et al., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki dua sisi yang perlu dikaji secara bersamaan, yaitu sebagai sumber belajar yang potensial sekaligus sebagai faktor yang dapat mengganggu perilaku belajar apabila penggunaannya tidak terkendali.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa SMA Negeri 1 Barumun. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian besar siswa telah aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, mulai dari mencari informasi pembelajaran hingga hiburan seperti menonton video, mengikuti tren, bermain game online, dan berinteraksi dengan pengguna lain. Pada sisi positif, terdapat siswa yang telah memanfaatkan media sosial untuk mencari materi tambahan, memperoleh video pembelajaran, serta mendukung penyelesaian tugas sekolah. Namun, pada sisi lain, ditemukan pula kecenderungan penggunaan media sosial secara berlebihan. Sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan smartphone dibandingkan mengulang materi pelajaran dan menyelesaikan tugas sekolah. Penggunaan media sosial juga ditemukan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga perhatian siswa terhadap penjelasan guru menjadi berkurang.

Hasil observasi awal juga menunjukkan adanya kecenderungan siswa mengalami kesulitan dalam mengendalikan penggunaan media sosial. Sebagian siswa merasa terdorong untuk terus membuka smartphone dan media sosial, bahkan merasa tidak nyaman ketika tidak mengaksesnya dalam waktu tertentu. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi waktu belajar di rumah, mengganggu konsentrasi, serta memengaruhi kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, persoalan yang ditemukan bukan semata-mata keberadaan media sosial, melainkan pola, intensitas, tujuan, dan kemampuan siswa dalam mengendalikan penggunaannya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan media sosial dengan aktivitas belajar siswa. Suryani (2022) lebih menekankan manfaat media sosial terhadap motivasi belajar dan komunikasi guru dengan siswa, sedangkan Putri (2022) menyoroti pengembangan kreativitas dan keterampilan teknologi melalui aktivitas digital. Sebaliknya, Rahmawati (2023) lebih menekankan dampak penggunaan media sosial secara berlebihan terhadap konsentrasi, disiplin, dan prestasi akademik siswa. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang bersifat multidimensional terhadap aktivitas belajar. Namun, masih terdapat *research gap* berupa keterbatasan kajian yang secara khusus menggambarkan kedua sisi tersebut secara bersamaan dalam konteks kehidupan belajar siswa pada satuan pendidikan tertentu, terutama dengan mengaitkan manfaat media sosial sebagai sumber pembelajaran dengan persoalan penggunaan yang berlebihan, berkurangnya waktu belajar, gangguan

konsentrasi, dan kecenderungan ketergantungan terhadap smartphone.

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung membahas dampak media sosial berdasarkan aspek tertentu, seperti motivasi, kreativitas, komunikasi, atau konsentrasi belajar. Penelitian ini berupaya melihat fenomena tersebut secara lebih komprehensif dengan menganalisis dampak positif dan negatif media sosial terhadap perilaku belajar siswa secara bersamaan, sekaligus mengidentifikasi kondisi penggunaan media sosial yang terjadi secara nyata di SMA Negeri 1 Barumun. Dengan demikian, penelitian tidak hanya melihat apakah media sosial memberikan dampak positif atau negatif, tetapi juga mengkaji bagaimana pola penggunaan media sosial tersebut berkaitan dengan perilaku belajar siswa.

Novelty penelitian ini terletak pada pemetaan dua sisi penggunaan media sosial dalam perilaku belajar siswa, yaitu pemanfaatannya sebagai sarana memperoleh informasi, meningkatkan kreativitas, mendukung komunikasi pembelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar, serta konsekuensi penggunaannya secara berlebihan berupa berkurangnya waktu belajar, menurunnya konsentrasi, terganggunya penyelesaian tugas, dan kecenderungan penggunaan smartphone secara berlebihan. Penelitian ini juga memberikan konteks empiris pada SMA Negeri 1 Barumun sehingga menghasilkan gambaran yang lebih spesifik mengenai dinamika penggunaan media sosial dalam kehidupan belajar siswa di lingkungan sekolah tersebut. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengembangkan pola pendampingan dan literasi digital yang tidak sekadar membatasi penggunaan media sosial, tetapi mengarahkan siswa agar mampu menggunakannya secara produktif, bertanggung jawab, dan seimbang dengan kewajiban akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa/siswi di SMA Negeri 1 Barumun. Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijak merupakan bagian dari tuntutan pendidikan pada era digital. Pengawasan, pendampingan, dan literasi digital yang tepat diperlukan agar media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran sekaligus meminimalkan potensi gangguan terhadap konsentrasi, kedisiplinan, dan pencapaian akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji dampak positif dan negatif media sosial terhadap perilaku belajar siswa/siswi SMA Negeri 1 Barumun. Pendekatan ini dipilih agar dapat menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi terkait kebiasaan belajar, konsentrasi, disiplin, dan motivasi belajar siswa akibat penggunaan media sosial seperti TikTok, Instagram, dan WhatsApp.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Barumun, Kabupaten Padang Lawas pada

semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria siswa kelas X, XI, dan XII yang aktif menggunakan media sosial setiap hari. Guru BK dan wali kelas juga dilibatkan sebagai informan kunci untuk triangulasi data.

Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam kepada siswa dan guru, observasi non-partisipan di lingkungan sekolah, serta dokumentasi berupa catatan guru dan arsip pelanggaran terkait HP. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis dan reduksi data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, penelitian dapat mengetahui dampak positif dan negatif media sosial terhadap perilaku belajar siswa/siswi.

Instrumen utama adalah peneliti sendiri dengan pedoman wawancara dan lembar observasi sebagai instrumen pendukung. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data secara naratif dan tabel, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check dengan mengkonfirmasi hasil wawancara kepada informan. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif tentang menganalisis dampak positif dan negatif media sosial terhadap perilaku belajar siswa/siswi SMA Negeri 1 Barumon. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang bermanfaat bagi guru, siswa dan Masyarakat yang menggunakan sosial media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Penggunaan Media Sosial di SMA Negeri 1 Barumon

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Barumon, penggunaan media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Sebagian besar siswa memiliki dan aktif menggunakan smartphone untuk mengakses berbagai platform media sosial, seperti WhatsApp, TikTok, Instagram, Facebook, dan YouTube. Penggunaan media sosial tersebut tidak hanya dilakukan di luar lingkungan sekolah, tetapi juga ditemukan dalam aktivitas siswa selama berada di lingkungan sekolah. Dalam konteks pembelajaran, media sosial pada dasarnya telah memberikan manfaat bagi siswa, terutama dalam memperoleh informasi, mencari materi tambahan, berkomunikasi dengan teman maupun guru, serta mengakses berbagai konten edukatif yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan adanya kondisi yang perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah. Pemanfaatan media sosial di kalangan siswa belum sepenuhnya diarahkan pada kepentingan pembelajaran. Sebagian siswa lebih banyak menggunakan media sosial untuk hiburan, seperti menonton video, mengikuti tren yang sedang berkembang, bermain game online, serta berinteraksi melalui berbagai platform media sosial. Intensitas penggunaan yang tinggi menyebabkan sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan smartphone dibandingkan melakukan aktivitas

belajar. Kondisi tersebut terlihat dari adanya siswa yang masih membuka atau menggunakan media sosial ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga perhatian terhadap materi yang disampaikan guru menjadi berkurang.

Fenomena lainnya terlihat pada kebiasaan belajar siswa di rumah. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian siswa cenderung menghabiskan waktu dengan smartphone dan media sosial sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk mengulang materi pelajaran, membaca, dan menyelesaikan tugas sekolah menjadi berkurang. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga berpotensi menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara aktivitas akademik dan aktivitas hiburan (Hill et al., 2024). Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi konsentrasi belajar dan pencapaian akademik siswa.

Peneliti juga menemukan adanya indikasi perilaku penggunaan media sosial secara berlebihan pada sebagian siswa. Hal tersebut ditandai dengan sulitnya siswa melepaskan diri dari smartphone, adanya dorongan untuk terus membuka media sosial, serta munculnya rasa gelisah ketika dalam waktu tertentu tidak dapat mengakses media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan memperoleh informasi, tetapi pada sebagian siswa telah menjadi aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus. Apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengendalikan penggunaan teknologi, keadaan tersebut dapat mengganggu aktivitas belajar dan pembentukan kebiasaan belajar yang efektif.

Meskipun demikian, penggunaan media sosial di SMA Negeri 1 Barumun tidak seluruhnya memberikan dampak negatif. Beberapa siswa telah memanfaatkannya secara positif untuk mencari bahan pembelajaran, memperoleh informasi tambahan, menonton video edukasi, berdiskusi dengan teman, serta mendukung penyelesaian tugas sekolah. Dengan demikian, kondisi yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa media sosial memiliki dua sisi dalam kehidupan belajar siswa. Media sosial dapat menjadi sarana yang mendukung pembelajaran apabila digunakan secara tepat dan terarah, tetapi penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat mengurangi konsentrasi, mengurangi waktu belajar, serta berpotensi memengaruhi prestasi akademik siswa.

Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena penggunaan media sosial di kalangan siswa tidak hanya berkaitan dengan aktivitas komunikasi dan hiburan, tetapi juga telah memengaruhi pola belajar dan perilaku siswa dalam menjalankan aktivitas akademiknya. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa di SMA Negeri 1 Barumun diperlukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai bagaimana media sosial digunakan oleh siswa, manfaat yang diperoleh, serta berbagai permasalahan yang muncul akibat penggunaan yang berlebihan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar lebih bijak, produktif, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Dampak Positif Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media sosial memberikan sejumlah dampak positif terhadap perilaku belajar siswa di SMA Negeri 1 Barumun. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga dimanfaatkan oleh siswa untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Kehadiran berbagai platform digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi secara lebih cepat, mengakses sumber belajar yang beragam, serta berkomunikasi dengan guru dan teman dalam mendukung penyelesaian tugas maupun pemahaman terhadap materi pembelajaran (Malik et al., 2020).

Salah satu dampak positif yang ditemukan adalah kemudahan dalam mengakses informasi pembelajaran. Siswa dapat memanfaatkan YouTube, Instagram yang menyediakan konten edukatif, Google, serta grup belajar melalui WhatsApp untuk mencari materi tambahan yang belum dipahami ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Melalui media sosial, siswa dapat memperoleh penjelasan dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, infografis, dan video pembelajaran. Keberadaan video pembelajaran menjadi salah satu bentuk sumber belajar yang menarik karena memungkinkan siswa melihat penjelasan materi secara lebih konkret dan dapat diputar kembali ketika siswa belum memahami materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial dapat memperluas sumber belajar siswa, sehingga proses memperoleh pengetahuan tidak hanya bergantung pada buku teks dan penjelasan guru di kelas. Yusuf (2021) menjelaskan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena menyediakan berbagai sumber informasi yang dapat diakses dengan mudah dan fleksibel. Dengan demikian, penggunaan media sosial secara tepat dapat membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Selain memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, media sosial juga mendorong kreativitas dan inovasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan kreatif melalui pembuatan dan pemanfaatan konten digital. Siswa dapat belajar membuat video pembelajaran, desain grafis, presentasi digital, maupun berbagai bentuk karya lainnya. Aktivitas tersebut tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi. Putri (2022) menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas dan mengembangkan kemampuan melalui berbagai platform digital. Dalam konteks pembelajaran, kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan dari pola belajar yang hanya menerima informasi menjadi aktivitas yang memungkinkan siswa memproduksi dan menyampaikan informasi dalam bentuk karya kreatif. Kemampuan tersebut menjadi relevan dengan tuntutan pembelajaran pada era digital yang menempatkan kreativitas, inovasi, dan literasi teknologi sebagai bagian penting dari kompetensi siswa.

Dampak positif lainnya adalah kemudahan komunikasi antara guru dan siswa.

Media sosial, khususnya WhatsApp, dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tugas, jadwal pembelajaran, materi, maupun pengumuman sekolah secara cepat. Siswa juga memiliki kesempatan untuk bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, komunikasi pembelajaran tidak hanya berlangsung ketika guru dan siswa berada di dalam kelas, tetapi dapat berlanjut di luar jam pembelajaran. Suryani (2022) menjelaskan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta mempermudah proses penyampaian informasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi akademik yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran di luar ruang kelas.

Penggunaan media sosial juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa apabila konten yang diakses bersifat edukatif dan disajikan secara menarik. Siswa dapat menemukan berbagai akun dan kanal pendidikan yang menyajikan materi dengan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, serta metode penyampaian yang lebih interaktif. Kondisi tersebut dapat menumbuhkan ketertarikan siswa untuk mempelajari suatu materi yang sebelumnya dianggap sulit atau kurang menarik. Video pembelajaran, tutorial, ilustrasi, dan konten edukatif lainnya memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi. Oleh karena itu, media sosial memiliki potensi sebagai sarana pendukung pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar, terutama ketika penggunaannya diarahkan pada aktivitas yang relevan dengan kebutuhan akademik siswa.

Dampak Negatif Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Siswa

Di samping memberikan manfaat, hasil penelitian juga menunjukkan adanya sejumlah dampak negatif penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa. Dampak tersebut terutama muncul ketika penggunaan media sosial dilakukan secara berlebihan dan tidak disertai kemampuan mengatur waktu serta mengendalikan diri. Media sosial yang pada awalnya dapat digunakan sebagai sumber belajar dapat berubah menjadi gangguan apabila siswa lebih banyak menggunakannya untuk hiburan daripada kepentingan akademik.

Dampak negatif yang paling terlihat adalah menurunnya konsentrasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang menggunakan atau membuka media sosial ketika proses pembelajaran berlangsung. Perhatian siswa menjadi terbagi antara mengikuti penjelasan guru dan melihat berbagai konten yang muncul pada smartphone. Notifikasi pesan, video, maupun informasi baru dari media sosial dapat mengalihkan perhatian siswa sehingga mereka tidak sepenuhnya berkonsentrasi terhadap materi pembelajaran. Rahmawati (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial secara intensif dapat mengganggu konsentrasi belajar karena perhatian siswa terbagi antara aktivitas belajar dan aktivitas di media sosial. Apabila kondisi tersebut berlangsung secara terus-menerus, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam

memahami materi dan mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Penggunaan media sosial secara berlebihan juga berkaitan dengan menurunnya prestasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk bermain media sosial sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, mengulang materi, membaca, dan mengerjakan tugas menjadi berkurang. Kurangnya waktu belajar dapat berdampak pada keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dan kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi kegiatan evaluasi pembelajaran. Hidayat (2023) menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berkurangnya kedisiplinan belajar dan pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa. Dalam konteks ini, media sosial tidak secara otomatis menyebabkan rendahnya prestasi belajar, tetapi intensitas dan pola penggunaannya menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Apabila waktu dan perhatian siswa lebih banyak terserap oleh media sosial daripada aktivitas akademik, maka kesempatan siswa untuk melakukan kegiatan belajar juga menjadi semakin terbatas.

Dampak negatif berikutnya adalah munculnya kecenderungan penggunaan media sosial secara berlebihan atau perilaku yang mengarah pada ketergantungan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian siswa menunjukkan kesulitan untuk melepaskan diri dari smartphone dan media sosial. Siswa memiliki dorongan untuk terus membuka media sosial dan merasa kurang nyaman ketika dalam waktu tertentu tidak dapat mengaksesnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa mengabaikan aktivitas lain yang lebih penting, termasuk belajar dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Penggunaan media sosial hingga larut malam juga berpotensi mengurangi waktu istirahat siswa. Kurangnya waktu tidur pada akhirnya dapat menyebabkan siswa merasa lelah dan kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, kemampuan mengendalikan durasi dan frekuensi penggunaan media sosial menjadi penting agar aktivitas digital tidak mengganggu pola belajar dan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, penggunaan media sosial secara berlebihan berpotensi mengurangi interaksi sosial secara langsung. Siswa yang terlalu sering berkomunikasi melalui media sosial dapat memiliki kecenderungan untuk lebih banyak melakukan interaksi secara virtual dibandingkan berkomunikasi secara langsung dengan teman, guru, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian karena lingkungan sekolah merupakan ruang penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, dan keterampilan sosial. Nasrullah (2022) menjelaskan bahwa media sosial memungkinkan terjadinya interaksi secara cepat dan luas melalui ruang digital, tetapi penggunaan yang berlebihan dapat memengaruhi pola interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan media sosial perlu diimbangi dengan aktivitas sosial secara langsung agar perkembangan akademik dan sosial siswa dapat berlangsung secara seimbang.

Upaya Meminimalkan Dampak Negatif Media Sosial

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan upaya bersama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa untuk meminimalkan dampak negatif penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar. Pengendalian penggunaan media sosial tidak berarti melarang siswa menggunakan teknologi digital, tetapi mengarahkan penggunaannya agar lebih produktif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap aktivitas digital siswa. Pengawasan tersebut dapat dilakukan dengan membangun komunikasi yang terbuka mengenai penggunaan smartphone, memberikan batasan waktu yang wajar, serta mengarahkan siswa untuk memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi dan pembelajaran.

Pihak sekolah juga perlu memberikan edukasi literasi digital kepada siswa. Edukasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memilih informasi yang kredibel, mengatur waktu penggunaan media sosial, menjaga etika dalam berkomunikasi di ruang digital, serta memahami dampak penggunaan media sosial secara berlebihan. Melalui literasi digital, siswa diharapkan mampu menjadi pengguna media sosial yang lebih bertanggung jawab dan mampu membedakan aktivitas yang mendukung pembelajaran dengan aktivitas yang hanya bersifat hiburan.

Selain peran guru dan sekolah, kemampuan siswa dalam mengatur waktu menjadi faktor penting dalam meminimalkan dampak negatif media sosial. Siswa perlu membuat keseimbangan antara waktu belajar, penggunaan media sosial, istirahat, dan aktivitas sosial. Media sosial sebaiknya digunakan secara terarah, misalnya untuk mencari bahan pembelajaran, mengikuti akun edukatif, berdiskusi mengenai tugas, atau mengakses video pembelajaran. Sebaliknya, penggunaan media sosial untuk hiburan perlu dibatasi agar tidak mengambil sebagian besar waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan akademik.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak yang bersifat dua sisi terhadap perilaku belajar siswa di SMA Negeri 1 Barumun. Pada satu sisi, media sosial dapat memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, meningkatkan kreativitas, mempermudah komunikasi antara guru dan siswa, serta mendukung motivasi belajar. Pada sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi, berkurangnya waktu belajar, terganggunya pencapaian akademik, munculnya kecenderungan penggunaan secara berlebihan, dan berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, persoalan utama bukan semata-mata keberadaan media sosial, tetapi bagaimana media sosial digunakan, berapa lama digunakan, serta sejauh mana penggunaannya diarahkan untuk mendukung aktivitas belajar. Penggunaan media sosial yang disertai pengawasan, literasi digital, pengaturan waktu, dan pendampingan dari guru serta orang tua dapat membantu siswa memperoleh manfaat teknologi sekaligus mengurangi risiko negatifnya terhadap perilaku belajar.

KESIMPULAN

Media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku belajar siswa/siswi di SMA 1 Barumun. Dampak positif media sosial meliputi kemudahan memperoleh informasi pembelajaran, meningkatkan kreativitas siswa, mempermudah komunikasi antara guru dan siswa, serta meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya media sosial, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar secara cepat dan mudah sehingga mendukung proses pembelajaran. Namun, media sosial juga memberikan dampak negatif apabila digunakan secara berlebihan. Dampak negatif tersebut meliputi menurunnya konsentrasi belajar, kecanduan media sosial, penurunan prestasi akademik, dan berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara siswa, guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengawasi serta mengarahkan penggunaan media sosial agar dapat dimanfaatkan secara positif dan tidak mengganggu perilaku belajar siswa. Penggunaan media sosial secara bijak akan memberikan manfaat besar dalam mendukung perkembangan pendidikan di era digital saat ini. Sebaliknya, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshalawi, A. S. (2022). The influence of social media networks on learning performance and students' perceptions of their use in education: A literature review. *Contemporary Educational Technology*, 14(4), ep378. <https://doi.org/10.30935/cedtech/12164>
- Amjad, T., et al. (2024). Tech-infused classrooms: A comprehensive study on the interplay of mobile learning, ChatGPT and social media in academic attainment. *European Journal of Education*, 59(2), e12625. <https://doi.org/10.1111/ejed.12625>
- Aiyende, O., & Omojola, O. (2021). Influence of social media on the academic performance of students: A study of University of Port Harcourt, Nigeria. *Samaru Journal of Information Studies*, 21(1), 13–23.
- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basri, F. N., Sabri, F., & Anuar, M. K. (2022). Social media addiction and academic performance of university students. *Ulum Islamiyyah*, 34(2). <https://doi.org/10.33102/uij.vol34no2.476>
- Baria, G. T. (2021). Social media exposure of students in relation to academic performance. *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science*, 7(3), 11–18. <https://doi.org/10.22161/ijaems.73.3>
- Bedua, A. B. S. V., Bengan, C. V. P., Ea, E. P., Goleng, D. J. G., Posanso, R. G. D., Pueblo, C. T., & Abusama, H. P. (2021). Social media on the students' academic

- performance. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 1(2), 41–44. <https://doi.org/10.17509/ijert.v1i2.33397>
- Fudhla, A., Caska, & Suarman. (2023). The influence of using social media on students' motivation and learning achievement in economics subjects at Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Islamic Boarding School. *Journal of Educational Sciences*, 7(4), 663–674. <https://doi.org/10.31258/jes.7.4.p.663-674>
- Fauzi, R., Saaiddin, N. I., Ibrahim, N. S., & Abdullah, S. S. (2021). Effect of social media addiction on academic performance among nursing students. *The Malaysian Journal of Nursing*, 13(1), 3–9. <https://doi.org/10.31674/mjn.2021.v13i01.001>
- Fitriana, F., Ramdhani, I., Suwedy, W., Hermansyah, Y., & Usman, A. F. (2023). The impact of social media on the development of student knowledge in Indonesia. *PINISI Discretion Review*, 7(1). <https://doi.org/10.26858/pdr.v7i1.58727>
- Hairul, M. A., & Nurhayati. (2023). Students' perception on the use of social media in learning English at Tadulako University. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 10(1), 160–181. <https://doi.org/10.15408/ijee.v10i1.31853>
- Hill, K., Xie, J., Gallo, K., Wood, S., Parlow, M., Hynes, J., & Stewart, S. (2024). The role of a major social media platform on students' academic performance: Perception versus reality. *European Journal of Interactive Multimedia and Education*, 5(1), e02401. <https://doi.org/10.30935/ejimed/14135>
- Hidayat, A. (2023). "Peran Guru dalam Mengawasi Penggunaan Media Sosial Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 70-78.
- Malik, M. J., Ahmad, M., Kamran, M. R., Aliza, K., & Elahi, M. Z. (2020). Student use of social media, academic performance, and creativity: The mediating role of intrinsic motivation. *Interactive Technology and Smart Education*, 17(4), 403–415. <https://doi.org/10.1108/ITSE-01-2020-0005>
- Nasrullah, R. (2022). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. . Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Putri, A. (2022). "Pengaruh TikTok terhadap Perilaku Belajar Remaja". *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(3), 44-50.
- Rahmawati, D. (2023). "Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(1), 25-32.
- Ramadhani, K., Ritonga, A. W., Prihantini, T., & Desrani, A. (2024). Perkembangan digital: Upaya orang tua dalam mencegah degradasi akhlak anak. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-13.
- Rasheed, M. I., Malik, M. J., Pitafi, A. H., Iqbal, J., Anser, M. K., & Abbas, M. (2020). Usage of social media, student engagement, and creativity: The role of knowledge sharing behavior and cyberbullying. *Computers & Education*, 159, 104002. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104002>
- Ratri, S. Y., & Aviyanti, L. (2025). Unlocking digital literacy in Indonesia: Insights from the use of social media platforms. *Jurnal Prima Edukasia*, 13(1), 191–200.

- <https://doi.org/10.21831/jpe.v13i1.83433>
- Rahman, S., & Mithun, M. N. A. S. (2021). Effect of social media use on academic performance among university students in Bangladesh. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 20(3), 1–12.
<https://doi.org/10.9734/ajess/2021/v20i330484>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2022). “Pengaruh Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 55-60.
- Yusuf, M. (2021). “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 30-38.